



LAPORAN

RAPAT KERJA NASIONAL (RAKERNAS)

LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG RANTING DAN PEMBINAAN MASJID

**Memakmurkan Masjid,
Mewujudkan Cabang Ranting
Yang Unggul Dan Berkemajuan**



DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Nama Kegiatan	3
Tema Kegiatan	3
Waktu Pelaksanaan	4
Peserta dan Pelaksanaan Kegiatan	5
Hasil Kegiatan	6
Penutup	6

Lampiran 1. Daftar Isi	7
Lampiran 2. Haluan Kerja LPCRPM	11
Lampiran 3. Kriteria Cabang dan Ranting Unggulan	15
Lampiran 4. Kriteria Masjid Makmur dan Memakmurkan	16
Lampiran 5. Keputusan Rakernas LPCRPM	17

A. Pendahuluan	17
B. Program Umum LPCRPM 2022-2027	20
C. Program Pengembangan dan Pembinaan Masjid Muhammadiyah	21
D. Diskripsi Program	29
E. Pelaksanaan Program	32
F. Penutup	33

Lampiran 6. Time Line Program LPCRPM 2022-2027	34
--	----



PENDAHULUAN


Apabila ada desa yang aman, masjid dan langgarnya yang bersih lagi besar, serta pengajiannya yang teratur -sedang penduduk di situ selalu membicarakan hal keislaman- tentulah dapat dipastikan bahwa di situ ada gerombolan Muhammadiyah dan perbuatan-perbuatan dari usahanya.

[Pandangan tentang Agama Islam dan Pergerakan Muhammadiyah dalam Almanak Muhammadiyah ke-5 tahun 1347/1928].

Kutipan dari tulisan Yunus Anis (Sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1942 – 1950, Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1959 – 1962) di atas dapat menggambarkan tentang keadaan gerombolan (istilah Ranting pada saat itu) Muhammadiyah pada tahun 1927–1928. Idealnya keberadaan gerombolan (Ranting) Muhammadiyah selain menghadirkan rasa aman bagi seluruh warga masyarakat juga membuat masjid dan musala menjadi makmur dengan berbagai kegiatan yang semarak dan produktif.

Gambaran ideal tentang sinergisitas antara Ranting Muhammadiyah dan masjid ini kembali menemukan relevansinya di Muhammadiyah pasca Muktamar ke-48 tahun 2022. Hal itu tergambar dengan kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mengubah nomenklatur salah satu lembaganya. Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) diubah menjadi Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid (LPCRPM). Perubahan nomenklatur dengan frase pembinaan masjid yang disebut secara jelas ini setidaknya menggambarkan adanya semangat untuk lebih memperhatikan pembinaan masjid-masjid Muhammadiyah.

Bukan berarti selama ini Muhammadiyah kurang atau tidak memperhatikan masjid apalagi meninggalkan masjid. Karena pada kenyataannya selama ini Muhammadiyah juga sudah aktif membina, mengurus, dan memakmurkan masjid-masjidnya. Semangat pasca Muktamar ke-48 ini dapat dimaknai sebagai penyegaran kesadaran Muhammadiyah tentang fungsi dan keberadaan masjid. Karena, hal-hal yang bersifat rutin kadangkala tidak lagi diperhatikan sehingga dianggap tidak penting. Padahal, hal yang rutin-rutin sangat memengaruhi siklus kehidupan kita.



Hal kedua yang perlu dicermati dari perubahan nomenklatur ini adalah frase pembinaan masjid yang berada dalam satu tarikan nafas dengan frase pengembangan Cabang-Ranting. Dua struktur kepemimpinan Muhammadiyah yang paling bersentuhan langsung dengan warga masyarakat. Masjid sebagai tempat pembinaan jamaah dan ranting sebagai ujung tombak pelayanan Muhammadiyah terhadap masyarakat, keduanya harus berkolaborasi secara kompak dan saling menunjang. Keduanya harus menampilkan dan menjalankan semua gagasan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan.

Namun demikian, kita musti jujur melihat kondisi semua Cabang, Ranting, dan Masjid Muhammadiyah pada hari ini dan meletakan dalam peta besar kondisi ummat dan juga bangsa Indonesia. Secara kuantitas kita mesti bersyukur, meski belum memenuhi amanat Muktamar Muhammadiyah ke-46 yang menggariskan jumlah PRM harus sebanding dengan 40 persen jumlah desa dan jumlah PCM sebanding dengan 60 persen jumlah Kecamatan di Indonesia, jumlah PRM dan PCM terus bertambah. Demikian juga dengan jumlah masjidnya.

Akan tetapi, dari jumlah yang ada tersebut, berapa persen yang sudah menjadi PRM, PCM, dan Masjid Muhammadiyah yang ideal sebagaimana yang dikisahkan Yunus Anies pada tahun 1928 di atas? Dalam dua periode pertama keberadaannya LPCR sudah mencoba untuk menyediakan instrumen dasar yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa daerah sudah ada yang tuntas dan terus aktif mengupdate informasi dasar tentang kesehatan PCM dan PRM yang ada di SICARA (Sistem Informasi Cabang dan Ranting). Sedang daerah yang lain ada juga yang belum peduli bahkan belum mempunyai data jumlah Cabang dan Ranting masing-masing.

Terlepas dari problematika tentang angka dan data yang ada, kehadiran PRM, PCM, dan Masjid Muhammadiyah yang ideal harus terus ditingkatkan jumlah dan kualitasnya. Tugas ini jelas tidak mungkin dapat dipikul oleh LPCRPM sendirian. Semua keluarga yang bernaung di dalam rumah besar Muhammadiyah musti memikul tanggung jawab yang sama di dalam menghadirkan PRM, PCM, dan Masjid Muhammadiyah yang ideal ini.

Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, Sekolah, dan Amal Usaha Muhammadiyah/ 'Aisyiyah yang lain tidak boleh hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Semua harus bersinergi dan berbagi potensi untuk mewujudkan masjid yang makmur dan Cabang – Ranting yang unggul dan berkemajuan. Karena tanpa adanya masjid Muhammadiyah yang makmur serta Cabang – Ranting yang unggul dan berkemajuan, semua capaian amal usaha itu pasti rapuh dan akan segera runtuh karena tumbuh tanpa pondasi.

Di alam demokrasi cacah jiwa seperti saat ini, keberadaan masjid yang makmur dan Cabang – Ranting yang unggul dan berkemajuan di setiap daerah menjadi mutlak diperlukan. Sebab hanya dari sanalah aktivitas rekrutmen anggota dan simpatisan Muhammadiyah dapat diharapkan berjalan secara optimal. Sudah saatnya menghentikan perdebatan kosong tentang jati diri Muhammadiyah sebagai organisasi kader atau organisasi massa kalau hanya untuk menghindari tanggung jawab dan kerja kongkrit untuk memperkuat basis gerakan Muhammadiyah. Basis gerakan Muhammadiyah itu adalah Cabang , Ranting , dan Masjid Muhammadiyah.

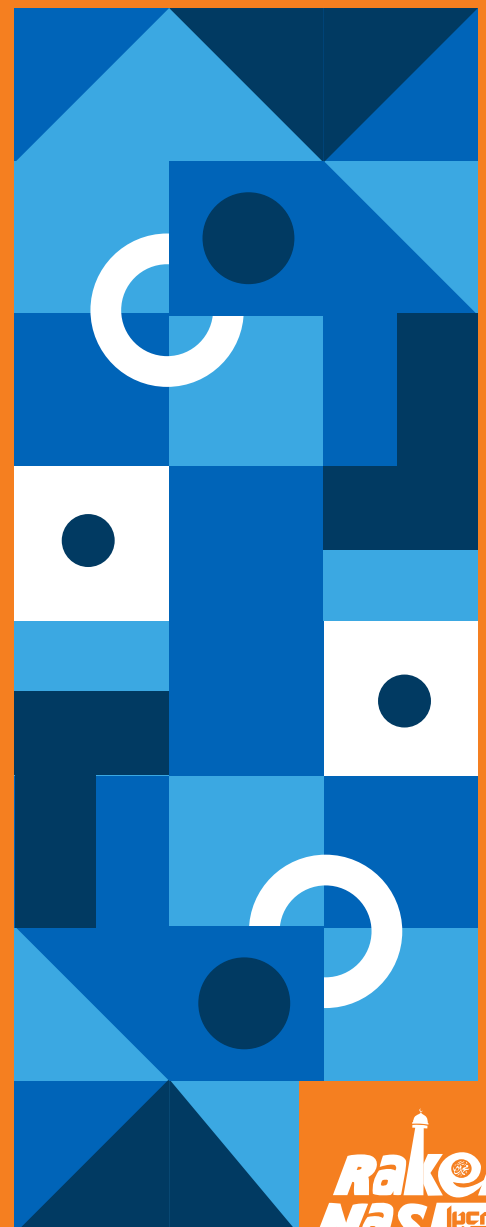
Berangkat dari argumen di atas, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Lembaga Pengembangan Cabang-Ranting dan Pembinaan Masjid (LPCRPM) Muhammadiyah menjadi sangat penting untuk segera dilakukan. Terutama dalam rangka untuk konsolidasi menyusun strategi Pengembangan Cabang dan Ranting dan Pembinaan Masjid.

NAMA KEGIATAN

Rapat Kerja Nasional Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid atau disingkat dengan RAKERNAS LPCRPM

TEMA KEGIATAN

Memakmurkan masjid, mewujudkan Cabang Ranting yang unggul dan berkemajuan”





Jumat – Ahad

16 – 18 Shafar 1445 H

1 – 3 September 2023 M



LOKASI

**Kampus Universitas Muhammadiyah
Purwokerto Jawa Tengah**



PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Penanggung jawab kegiatan ini adalah LPCRPM Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

TUAN RUMAH KEGIATAN

Adapun pihak yang bertindak sebagai tuan rumah dalam kegiatan ini adalah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

PESERTA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof Dr Haedar Nashir pada tanggal 1 September 2023 jam 19.30 WIB.

Di samping dihadiri oleh peserta Rakernas, Acara pembukaan ini juga dihadiri oleh ketua PCM dan PCA se Banyumas.

Selain berisi pengarahan dari Ketua Umum PP Muhammadiyah, acara pembukaan ini juga menampilkan kreasi seni dari Jamaah Kampung Sri Rahayu (yang kemudian diresmikan menjadi PRM Sri Rahayu).

Peluncuran aplikasi Salam-Mu dan notulen-MU serta 3 buku karya LPCRPM yang terdiri dari buku Perbedaan Salafi dan Muhammadiyah, buku Sekolah Cabang dan Ranting, serta buku Masjid Makmur dan Memakmurkan.

Acara ini ditutup secara resmi oleh Ketua PP Muhammadiyah yang membidangi Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid, Drs. H. Dahlan Rais, MA pada tanggal 3 September 2023 jam 11.30 WIB.



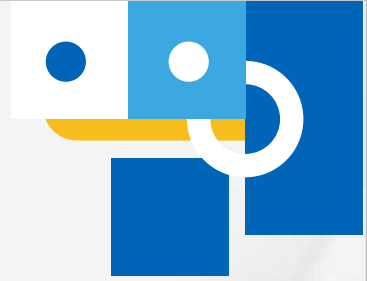
Acara Rakernas ini dihadiri oleh 169 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2 orang)
- 2) Anggota LPCRPM Pimpinan Pusat Muhammadiyah (38 orang)
- 3) Pimpinan Pusat 'Aisyiyah (2 orang)
- 4) Perwakilan Majelis/Lembaga tingkat Pusat (9 orang)
- 5) Ketua / Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se-Indonesia (10 orang)
- 6) Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yang membidangi LPCRPM (87 orang)
- 7) Wakil Ketua LPCRPM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se-Indonesia (13 orang)
- 8) Lembaga Pembinaan Masjid dan Mushala PWM Jawa Tengah (1 orang)
- 9) Undangan khusus (8 orang)

Daftar Peserta Terlampir di lampiran 1



HASIL KEGIATAN



Kegiatan Rakernas ini berhasil melahirkan beberapa keputusan yang terdiri dari:

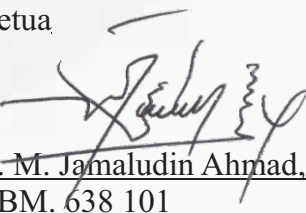
1. Haluan Kerja LPCRPM (terlampir di lampiran 2)
2. Kriteria Kesehatan PCM dan PRM (terlampir di lampiran 3)
3. Kriteria Masjid Makmur dan Memakmurkan (terlampir di lampiran 4)
4. Program LPCRPM (terlampir di lampiran 5)
5. Time Line Program (terlampir di lampiran 6)

PENUTUP

Demikian laporan Rapat Kerja Nasional ini kami buat untuk dapat menjadi acuan evaluasi kegiatan LPCRPM di masa yang akan datang.

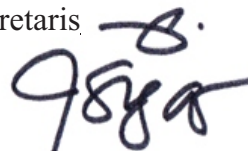
Yogyakarta, 16 Rabi'ul Awal 1445 H/01 Oktober 2023

Ketua



H. M. Jamaludin Ahmad, S.Psi, psikolog.
NBM. 638 101

Sekretaris



Isngadi Marwah Atmadja, M.H.
NBM. 789 726



DAFTAR PESERTA

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

1. Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
2. Drs. H. A. Dahlan Rais, M.Hum.

LPCRPM PPM

- | | |
|--|---|
| 1. H. Muhammad Jamaludin Ahmad, S.Psi., psikolog | 20. drh. Baskoro Tri Caroko |
| 2. Prof. Dr. apt. Muhammad Da'i, M.Si. | 21. Phisca Aditya Rosyady, S.Si., M.Sc. |
| 3. Drs. Muhammad Safar Nasir, M.Si. | 22. Ganjar Sri Husodo, S.Pd.I. |
| 4. Assoc. Prof. Dr. Jebul Suroso | 23. Arwan Ahmad Khoiruddin, S.Kom., M.Cs. |
| 5. Isngadi Marwah Atmadja, M.H. | 24. H. Sumardi, S.Ag., M.Pd. |
| 6. Dr. Muchamad Iksan, S.H., M.H. | 25. Ansori, SE. |
| 7. Dr. Muhammad Hamdi, S.E., MBA. | 26. H. Sofriyanto Solih Mu'tasim, S.Pd. |
| 8. H. Imron Rosidi | 27. Iskak Sulistiya, S.Ag. |
| 9. Dr. Mutiullah, M. Hum | 28. DR H. Muhammad Idris, S.E., M.Si |
| 10. Achmad Fauzi, CIIB. | 29. Ir. Kusnadi Ikhwani |
| 11. Dr. Moh Nasir Dj. Daimaroto, S.H., M.H. | 30. Dodi Afianto, S.Ag., M.Pd.I. |
| 12. Adi Sucipto, MT. | 31. Nurgiyatna, S.T., M.Sc., Ph.D. |
| 13. Ella Yussy Dwi Astuti, S.S, M.A. | 32. Ahmad Mardalis, SE, MBA |
| 14. Nahar Miladi, SE. | 33. Dr. H. Ibnu Hasan, M.S.I. |
| 15. Muhammad Zulfi Ifani, S.I.P., M.Sc. | 34. Muhammad Abduh Hisyam, S.Ag |
| 16. Kalil, SE., ME. | 35. Dr. Ambarwati, M.Si |
| 17. Sri Lestari Linawati, S.S., M.SI. | 36. Muhammad Arifin Lubis., S.E.Sy., M.E |
| 18. Dita Zulfadin Dahlan, S.Pt. | 37. H. M. Taufiq Daud, M.A. |
| 19. Ir. H. Andi Mitro Jayadi, ST | |

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah

1. Irfatul Hidayah, S.Ag., M.Ag., MA.
2. Dr. Norma Sari S.H., M.Hum.

Majelis/Lembaga Tingkat Pusat

1. Ustadz Waluyo (Majelis Tabligh PPM)
2. Drs. Sugiyono (MPKSDI PPM)
3. Amika Wardana, P.Hd. (Majelis DIKTILITBANG PPM)
4. Agung Wijayanto, S.Pd. (MPM PPM)
5. Hendra Apriyadi, M.Pd. (Majelis DIKDASMEN PPM)
6. Amir Nashirudin (MPI PPM)
7. Dr. Jarot Wahyudi, S.H., MA (MPW PPM)
8. Hafizh (LAZIS PPM)
9. H. Naibul Umam, S.Ag., M.Si (LRB PPM)

Ketua / Sekretaris PWM se-Indonesia

- | | |
|----------------------------|--|
| Sumatera Barat | 1.Drs. H. Apris, MM, (Sekretaris PWM Sumatera Barat) |
| Sumatera Utara | 2.Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA (Ketua PWM Sumatera Utara) |
| Riau | 3.Dr. Hendri Sayuti, M.Ag. (Ketua PWM Riau) |
| Sumatera Selatan | 4.Ridwan Hayatuddin, S.H., M.H (Ketua PWM Sumatera Selatan) |
| Jawa Barat | 5.Prof. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Ag. (Ketua PWM Jawa Barat) |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 6.Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag. M.A. (Ketua PWM DIY) |
| Jawa Tengah | 7.Dr. KH. Tafsir, M.Ag. (Ketua PWM Jawa Tengah) |
| Nusa Tenggara Timur | 8.Prof. Dr. Zainur Waula,S.Pd.,M.Si (Ketua PWM NTT) |
| Bali | 9.Tatang Mukti Wijaya (Wakil sekretaris PWM Bali) |
| Papua Barat Daya | 10.Kamaluddin, S.S.,M.M. (Sekretaris PWM Papua Barat Daya) |

Wakil Ketua PWM se-Indonesia yang membidangi LPCRPM

1. Dr. Baidarus Muhammad, M.M., M.Ag. (Wakil Ketua PWM Riau yang membidangi LPCRPM)
2. Alip Purnomo, S.E (Wakil Ketua PWM Jambi yang membidangi LPCRPM)
3. Dr. Ir. Mukhtarudin Muschsiri, M.P (Wakil Ketua PWM Sumatera Selatan)
4. Drs. H. Jamjam Erawan, MAP (Wakil Ketua PWM Jawa Barat yang membidangi LPCRPM)
5. Drs. H. Dadang Burhanudin, M.Pd. (Wakil Ketua PWM Banten yang membidangi LPCRPM)
6. Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I. (Wakil Ketua PWM DKI Jakarta yang membidangi LPCRPM)
7. Cahyono, S.Ag (Wakil Ketua PWM DIY yang membidangi LPCRPM)
8. Drs. H. Rawinggip, M.M.Pd. (Wakil Ketua PWM NTB yang membidangi LPCRPM)
9. Drs. Asrani, M.Pd. (Wakil Ketua PWM Kalimantan Selatan yang membidangi LPCRPM)
10. Drs. Muhammad Jafron, M.Si (Wakil Ketua PWM Kalimantan Timur yang membidangi LPCRPM)
11. Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. (Wakil Ketua PWM Sulawesi Selatan yang membidangi LPCRPM)
12. Fauji Koda, S.Ag, M.Pd (Wakil Ketua PWM Maluku Utara yang membidangi LPCRPM)
13. Dr. Ir. Mulyadi Djaya, M.Si (Wakil Ketua PWM Papua Barat yang membidangi LPCRPM)

LPCRPM PWM se-Indonesia

Aceh	1.Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M 2.Agusnawan Linu Ibrahim	Banten	42.H. Muhamad Fahrurroji, M.Pd. 43.Drs. Amirudin Abdul Karim 44.Romdoni, M.Pd.
Sumatera Barat	3.Ucok Parlindungan 4.Syamsurizal, S.H.I., M.A	DKI Jakarta	45.Latif R. Utomo, SPd 46.Sutaryo, S.Kom.,MM
Sumatera Utara	5.Partaonan Harahap,ST.MT 6.Mujhirul Iman, S.Pdi., M.Pd.	DIY	47.Mohammad Sanusi 48.Sidik Oktaviantio 49.Amirudin
Riau	7.Sunaryo.ST.MT 8.Dr. Mizan Asnawi, SE., M.Ec.Dev	NTB	50.Dr. Erwin, M.Pd.
Kepulauan Riau	9.Sudirman Latief, SE	NTT	51.Darma Nobisa,SH
Jambi	10.Didin Syahidin, S.ST. 11.Khaidir, S.Pd	Bali	52.Dewa Made Edy Suprayitno,. S.Pd
Bengkulu	12.Drs. Syubli, M.Ag. 13.Pirwan	Kalimantan Selatan	53.Muhammad Arif Ernadi 54.M Taufiq Fahrudin S.Pd.I
Kepulauan Bangka Belitung	14.Achmad Rodiansyah,S.E.M.Pd	Kalimantan Barat	55.Ns. Usman, M.Kep 56.Ns. Kharisma Pratama, MNS
Sumatera Selatan	15.H. Riduwansah, S.H., M.H 16.Patman Rozi, S.Pd., S.H., M.Si 17.Syamsudin. S.Ag.MM 18.Abd. Rahman Saleh. SH.I 19.Adi Safri Marta. S.Ag.	Kalimantan Timur	57.Ridwan Ramadhan 58.Taufiq
Lampung	20.Irfan Zein. S.Ip 21.Aka Saputra, 22.Roy Kasmari, S.Pd 23.Susilo Aris Nugroho	Kalimantan Utara	59.Abdul Latif Basira
Jawa Barat	24.Dr. Novi Rizal Umam, S.Pd., M.Si 25.Nasihin.M.E.I	Gorontalo	60.Wulandari Ney, S.Psi 61.Moh. Wahyu Madina, S.Psi.
Jawa Timur	26.Mas'ad Fachir, M.MT 27.Abd. Adjis 28.Hasan Ubaidillah, S.E., M.M. 29.M. Alfian Nurul Azmi, S.Ud., S.T., M.Sos.	Sulawesi Utara	62.Dr. Sadli Mokodongan 63.Dr. Furqan, S.Pd.I., M.P.I
Jawa Tengah	30.Prof. Dr. Suwarno, M.Si 31.Dr. Makhful, M..Ag 32.Drs. Chairul Anam 33.Dr. Encep Saefudin, M.Si. 34.H. Warsono.,BA 35.Drs. M.Ali Satiran, MPd 36.Muhamad Halim Kusuma S.Pd M.Pd 37.Jamaludin Kamal, M.Pd. 38.Moh. Faisal Amin, S.S. 39.Dr.Drs.H.Lendra Yuspi J Geasill.,M.Si 40.Yuli Night Budi Permana, S.Pd. 41.Nurmento	Sulawesi Barat	64.Mariam, S.Pt., M.Si 65.Andi Nur Inasni, S.Pt., M.Si 66.Bohari Muslim, S.E
		Sulawesi Tengah	67.Musri Tade, S.M.
		Sulawesi Tenggara	68.Yamin, S.Pd., M.Sc 69.Prof. Dr. H. Andi Sukri S, A. Md., S. Pd., M. Hum. 70.Ir. Muhammad Syafaat S Kuba, ST., MT. 71.Hardianti 72.Ikhwan Aulia 73.Andi Makbul Syamsuri 74.Muh Imaduddin 75.Andi Muh. Yamin 76.Muh. Alka, S. Pd., M. Pd. 77.Sumarni Susilawati 78.Zainal Abidin, SH.,MH.,C.ITQ.,C.MT 79.Muhammad Syafaat S. Kuba
		Maluku	80.Husin Mamang, S.I.P 81.Muh. Habibi Saleh Yunus, SH. 82.Muh. Ali Darakay, SH.
		Maluku Utara	83.Sukur Suleman, S.Sos, M.AP
		Papua	84.Philips B Riki 85.Surya Ariyanto
		Papua Barat	86.Denta Wiyanjana, S.Sos 87.Nurkholis

1. Alan

Lain-lain

1. Dr. Umar Congge, S.Sos. M.Si. CRMPA (Rektor UM Sinjai)
2. Tohani (LPCR PDM Banyumas)
3. Fajar Sidig (LPMM PDM Banyumas)
4. Rasikun (LPMM PDM Banyumas)
5. Yudo Broto, S.E (PCM GKB Gresik)
6. Muharjo (PCM GKB Gresik)
7. Muhammad Utama Al Faruqi (Tim Asistensi LPCRPM PPM)
8. Aji Gunawan (Staf LPCRPM PPM)



HALUAN KERJA

LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG RANTING DAN PEMBINAAN MASJID MUHAMMADIYAH (LPCRPM)

Pasal 1

Fungsi LPCRPM PPM

1. Lembaga berfungsi sebagai pembantu Pimpinan Persyarikatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pendukung Persyarikatan bidang pengembangan Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid;
2. LPCRPM PPM berfungsi untuk membantu Pimpinan Persyarikatan dalam menyusun strategi/program, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi implementasi strategi Pengembangan Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid untuk menambah kuantitas dan kualitas Cabang dan Ranting serta Masjid Muhammadiyah pada level nasional.

Pasal 2

Tugas dan Wewenang LPCRPM PPM

1. Menyusun sistem dan panduan pengembangan Cabang dan Ranting dan Pembinaan Masjid;
2. Menyusun strategi dan program pengembangan Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid pada level Nasional;
3. Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Pusat sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pengembangan Cabang dan Ranting dan Pembinaan Masjid minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun;
4. Monitoring dan evaluasi laporan LPCRPM Wilayah minimal 4 (empat) kali dalam 1 periode;
5. Menyelenggarakan CR Award level nasional minimal 4 (empat) kali dalam satu periode;
6. Menyelenggarakan RAKERNAS LPCRPM minimal 3 (empat) kali dalam satu periode;
7. Menyelenggarakan rapat rutin LPCRPM PP minimal 1 (satu) minggu sekali.

Pasal 3

Fungsi LPCRPM PWM

LPCRPM Wilayah berfungsi untuk mengimplementasikan program LPCRPM PPM dan mengembangkan program sesuai dengan tantangan yang dihadapi pada masing-masing wilayah untuk menambah kuantitas dan kualitas Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid pada level wilayah.

Pasal 4

Tugas dan Wewenang LPCRPM PWM

1. Melaksanakan program pengembangan Cabang dan Ranting LPCRPM PPM;
2. Menyusun strategi dan program pengembangan Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid tingkat Wilayah;
3. Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Persyarikatan tingkat wilayah sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pengembangan Cabang dan Ranting dan Pembinaan Masjid minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun;
4. Monitoring dan mengevaluasi laporan LPCRPM PDM minimal 4 (empat) kali dalam satu periode;
5. Menyelenggarakan Cabang Ranting Award tingkat wilayah minimal 4 (empat) kali dalam satu periode;
6. Menyelenggarakan RAKERWIL LPCRPM minimal 4 (empat) kali dalam satu periode melaporkannya ke LPCRPM PPM melalui sistem informasi LPCRPM PPM;
7. Menyelenggarakan rapat rutin LPCRPM PWM minimal 2 (dua) minggu sekali dan melaporkan notulensinya ke LPCRPM PP melalui sistem informasi LPCRPM PPM;
8. Mengembangkan model masjid yang makmur dan memakmurkan (masjid model/unggulan) di level Wilayah;
9. Mendorong terbentuknya pengembangan model masjid makmur dan memakmurkan (masjid model/unggulan) di tingkat Daerah;

Pasal 5

Fungsi LPCRPM PDM

LPCRPM PDM berfungsi untuk memfasilitasi penambahan jumlah dan meningkatkan kualitas Cabang dan Ranting serta pembinaan Masjid agar anggota dan jumlah simpatisan serta masjid Muhammadiyah meningkat.

Pasal 6

Tugas dan Wewenang LPCRPM PDM

1. Melaksanakan program Pengembangan Cabang dan Ranting serta Pembinaan Masjid LPCRPM Wilayah;
2. Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Persyarikatan tingkat Daerah sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pengembangan Cabang dan Ranting minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun;
3. Mendorong terbentuknya minimal 3 (tiga) Cabang dan 3 (tiga) Ranting unggulan setiap tahun;
4. Mengembangkan model masjid makmur dan memakmurkan (masjid model/unggulan) di tingkat Daerah;
5. Mendorong terbentuknya model masjid makmur dan memakmurkan (masjid model/unggulan) di tingkat Cabang dan Ranting;
6. Menyelenggarakan Cabang Ranting Award tingkat daerah minimal 4 (empat) kali dalam satu periode;
7. Memfasilitasi terbentuknya Cabang dan Ranting unggulan dalam menambah dan meningkatkan kualitas Cabang dan Ranting sekitarnya;
8. Menyelenggarakan RAKERDA LPCRPM minimal 4 (empat) kali dalam satu periode, kemudian laporannya dikirimkan ke LCPRPM PWM dan LPCRPM PP; melalui sistem informasi LPCRPM PPM;
9. Menyelenggara rapat rutin minimal 2 (dua) kali dalam satu bulan dan menembuskan notulensinya ke LPCRPM PWM dan LPCRPM PPM melalui sistem informasi LPCRPM PP;
10. Updating data SICARA secara aktual;
11. Mengembangkan model masjid yang makmur di level daerah dan memfasilitasi terbentuknya masjid makmur dan memakmurkan (masjid model/unggulan) di tingkat Cabang dan Ranting.



LAMPIRAN 3

KRITERIA CABANG DAN RANTING UNGGULAN

Kriteria Cabang Muhammadiyah

1. Memiliki SK Pengesahan.
2. Menyelenggarakan Musyawarah Cabang (Musycab) sesuai dengan periodenya
3. Memiliki papan nama PCM
4. Memiliki kantor PCM
5. Menyelenggarakan pengajian pimpinan (pekanan)
6. Mampu menyelenggarakan rapat rutin sepekan sekali
7. Memiliki masjid sebagai pusat kegiatan
8. Melaksanakan Pelatihan Mubaligh Mubalighat tingkat Cabang sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan (ART pasal 6 ayat 2 b)
9. Memiliki Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) minimal dua kali jumlah Ranting
10. Memiliki anggota lebih dari 200 orang
11. Memiliki layanan masyarakat (misal Tim Rukti Jenazah, Ambulan, Klinik/Rumah Sakit)
12. Memiliki AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) TPA Taman Pendidikan Alquran/ Madrasah Diniyah/ Sekolah Dasar (ART pasal 6 ayat 2 d)
13. Menyelenggarakan pengajian umum (minimal 2 pekan sekali)
14. Berlangganan majalah Suara Muhammadiyah dan memiliki buku Tanya Jawab Agama Majelis Tarjih Muhammadiyah
15. Memiliki Angkatan Muda Muhammadiyah (minimal IPM, PM dan NA)
16. Memiliki layanan LAZISMU (KL: Kantor Layanan LAZISMU)
17. Memiliki amal usaha dan program kegiatan yang kreatif, inovatif dan solutif
18. Memiliki amal usaha dan program kegiatan yang kreatif, inovatif dan solutif
19. Aktif mengelola media informasi
20. Memiliki kegiatan atau amal usaha ekonomi untuk anggota Muhammadiyah dan masyarakat
21. Memiliki PRM minimal 50% kategori hijau
22. Memiliki KOKAM aktif minimal 30 orang
23. Memiliki satu masjid percontohan “makmur memakmurkan” tingkat Cabang
24. Seluruh ORTOM aktif
25. Melaksanakan kaderisasi dan penambahan jumlah anggota baru

KETERANGAN

HITAM	Kriteria 1 dan tidak menyelenggarakan Musycab selama 2 periode berturut-turut
MERAH	Kriteria 1-4
KUNING	Kriteria 1-14

HIJAU	Kriteria 1-16
UNGGUL	Kriteria 1-25

Kriteria Ranting Unggulan

1. Memiliki SK Pengesahan.
2. Menyelenggarakan Musyawarah Ranting (Musyran) sesuai dengan periodenya
3. Memiliki papan nama PRM
4. Memiliki kantor PRM
5. Menyelenggarakan pengajian pimpinan (pekanan)
6. Mampu menyelenggarakan rapat rutin sepekan sekali
7. Memiliki masjid/ musala sebagai pusat kegiatan
8. Memiliki anggota lebih dari 50 orang
9. Memiliki layanan masyarakat (misal Tim Rukti Jenazah)
10. Memiliki AUM (Amal Usaha Muhammadiyah)
11. Menyelenggarakan pengajian umum (minimal 2 pekan sekali)
12. Berlangganan majalah Suara Muhammadiyah dan memiliki buku Tanya Jawab Agama Majelis Tarjih Muhammadiyah
13. Memiliki Angkatan Muda Muhammadiyah (minimal IPM, PM dan NA)
14. Memiliki layanan LAZISMU (UPZ- Unit Pengumpul Zakat)
15. Memiliki kreasi, inovasi dan solusi dalam Amal Usaha dan Program Kegiatan
16. Aktif mengelola media informasi
17. Memiliki kegiatan atau amal usaha ekonomi untuk anggota Muhammadiyah dan masyarakat
18. Memiliki mubaligh yang aktif membina jamaah di masjid/musala dan perkumpulan pengajian/ komunitas
19. Melaksanakan kaderisasi dan penambahan jumlah anggota baru

KETERANGAN

HITAM	Kriteria 1 dan tidak menyelenggarakan Musycab selama 2 periode berturut-turut
MERAH	Kriteria 1-3
KUNING	Kriteria 1-8

HIJAU	Kriteria 1-14
UNGGUL	Kriteria 1-19



LAMPIRAN 4

KRITERIA MASJID MAKMUR DAN MEMAKMURKAN

Kriteria dan kategori Masjid Muhammadiyah

1. Wakaf / Milik Resmi Muhammadiyah;
2. SK Takmir oleh persyarikatan;
3. Amaliyah Ibadah sesuai Keputusan Majelis Tarjih PPM;
4. Identitas Masjid dikelola Muhammadiyah;
5. IMB Resmi sebagai tempat ibadah;
6. Kajian Al Islam dan Kemuhammadiyahan rutin;
7. Menyelenggarakan Dakwah digital;
8. Makmur (jumlah jamaah di atas >30 untuk ibadah rutin);
9. Mempunyai program pemberdayaan ekonomi dan penyantunan sosial;
10. Ramah lingkungan (aman, bersih, efisiensi pemanfaatan energi);
11. Ramah difable dan lansia,
12. Mempunyai Program Pemberdayaan remaja masjid;
13. Integrasi pengelolaan keuangan masjid oleh LAZISMU;
14. Ramah Anak;
15. Memiliki Imam, Muadzin dan Marbot tetap yang memenuhi kriteria.

Kriteria No 1, 2, 3 dan 4 merupakan kriteria wajib.

Kategori Masjid berdasarkan kriteria tersebut, maka masjid dikategorikan:

- a. **Abu-abu** (Tidak memenuhi kriteria wajib, meski memenuhi kriteria lain)
- b. **Merah** (Memenuhi kriteria wajib dan 1 - 4 kriteria lainnya)
- c. **Kuning** (Memenuhi kriteria wajib dan 5 - 7 kriteria lainnya)
- d. **Hijau** (Memenuhi kriteria wajib dan lebih dari >7 kriteria lainnya)

Untuk masjid unggulan, ditambahkan kriteria sebagai berikut:

- a. **Masjid unggulan di tingkat Wilayah (PWM)**, memenuhi semua kriteria dan memiliki jamaah pengajian ≥ 300
- b. **Masjid unggulan di tingkat Daerah (PDM)**, memenuhi semua kriteria dan memiliki jamaah pengajian $\geq 100 - < 300$
- c. **Masjid unggulan di tingkat Cabang (PCM)**, memenuhi kategori Masjid Hijau dan memiliki jamaah pengajian $50 - < 100$

KEPUTUSAN RAPAT KERJA NASIONAL (RAKERNAS) LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG RANTING DAN PEMBINAAN MASJID 1-3 September 2023

A. PENDAHULUAN

Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan pembinaan Masjid (LPCPM) adalah lembaga baru yang dibentuk oleh PP Muhammadiyah hasil Mukhtamar ke-48 di Surakarta tahun 2022. Secara historis, LPCPM dapat disebut sebagai pengembangan dari Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR). Lembaga ini dibentuk oleh PP Muhammadiyah hasil Mukhtamar ke-46 di Yogyakarta tahun 2010 (Mukhtamar satu abad)

Pembentukan lembaga ini dapat dikatakan meneruskan ide revitalisasi Cabang dan Ranting yang mulai mengkristal pada Mukhtamar ke-45 tahun 2000 di Malang. Pasca Mukhtamar ke-45 tersebut, PWM Jawa Tengah telah membentuk Badan Pengembangan Cabang dan Ranting. Jauh sebelum itu, Pak AR menulis di Suara Muhammadiyah nomor 24 tahun 1993 tentang adanya Cabang dan Ranting yang tidak lagi mampu menjalankan fungsi dasarnya.

Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 11/Prn/I.0/2015 pada pasal 1 mendefinisikan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, sebagai Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan yang disertai tugas sebagai pelaksana program dan kegiatan pendukung yang bersifat khusus dalam bidang pengembangan Cabang dan Ranting “*serta pembinaan masjid*” (serta pembinaan masjid dirujuk pada nomenklatur LPCR yang berubah menjadi LPCRPM) sesuai dengan kebijakan Pimpinan Persyarikatan masing-masing tingkat.

Sedangkan tugas LPCR (sebelum menjadi LPCRPM) termaktub dalam pasal 5 peraturan di atas adalah sebagai berikut: Lembaga tingkat pusat bertugas membantu Pimpinan Pusat dalam: a. menyusun sistem dan panduan pengembangan Cabang dan Ranting; b. melakukan penelitian tentang pengembangan Cabang dan Ranting; c. menyampaikan masukan kepada Pimpinan Pusat sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pengembangan Cabang dan Ranting.

Merujuk pada peraturan PP Muhammadiyah Nomor 11/Prn/I.0/2015 ini, semua program yang terkait dengan Cabang, Ranting, (dan masjid) secara otomatis dapat dikatakan merupakan tugas LPCRPM.

Dalam Tanfidz Mukhtamar Muhammadiyah ke-48, program-program yang terkait dengan Cabang, Ranting, dan masjid tersebar dalam beberapa tempat.

Di Bidang Umum. Pada gambaran umum program, bagian *Ciri Pengembangan*, pada sub bagian organisasi dan Kepemimpinan huruf c tertulis *Berkembangnya kualitas serta fungsi dinamis organisasi dan kepemimpinan Daerah, Cabang, dan Ranting sebagai basis kekuatan gerakan* (halaman 15).

Sedangkan dalam program umum bagian Konsolidasi Kelembagaan, masalah cabang, ranting, dan masjid tersebar di Sub bab jaringan: *Memperkuat sinergi dan mendinamisasi fungsi Cabang dan Ranting Muhammadiyah sebagai basis organisasi untuk perluasan gerakan di akar-rumput (dakwah komunitas)* (halaman 19).

Sub bab jaringan Sumber daya ada dua: 1. *Meningkatkan partisipasi para pihak di lingkungan AUM dalam memperkuat usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah di Cabang dan Ranting (halaman 19)* 2. *Menyempurnakan pendataan, memajukan, dan mengefektifkan tata kelola masjid, mushala, tanah wakaf, forum pengajian serta aset bendawi milik Muhammadiyah sebagai basis dan sarana dakwah berkemajuan (h 19).*

Sedangkan dalam aksi pelayanan disebut: *Memperluas pembentukan jumlah dan memperkuat kualitas Cabang dan Ranting mendekati proporsi kecamatan, desa/kelurahan, dan kawasan yang lebih ideal (20).*

Masih di bagian program umum, bagian Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Komunitas urusan Cabang, Ranting, dan masjid ini disebut di tujuh tempat. Tiga di *Organisasi dan Kepemimpinan*, dua di *sumber daya*, dan dua di *aksi pelayanan*.

Organisasi dan Kepemimpinan: 1) Mewujudkan dan meningkatkan peran aktif PRM/PRA dalam mewujudkan program Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah. 2) Mewujudkan transformasi peran aktif partisipatoris PRM/PRA dalam pemberdayaan komunitas dan mewujudkan ‘kampung berkemajuan’ yang inklusif serta bersinergi dengan berbagai komunitas yang dikembangkan di tengah masyarakat yang majemuk. 3) Mewujudkan dan memperkuat peran tenaga-tenaga/relawan fasilitator dari lingkungan PRM/PRA program advokasi dan konseling keluarga sakinah di komunitas dan lingkungan masyarakat. (h 22)

Sedangkan di bagian *Sumber Daya* 1) Mewujudkan peran aktif kader dan pimpinan PRM/PRA dalam memperkuat ketangguhan keluarga Muhammadiyah dengan melibatkan semua Majelis/Lembaga, Ortom, dan AUM di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah; 2) Melibatkan semua Majelis/Lembaga Ortom, dan AUM di tingkat PCM/PCA dan PRM/PRA dalam memperkuat gerakan pemberdayaan komunitas sesuai karakter masyarakat setempat. (h 22)

Adapun pada **Aksi dan Pelayanan** isu Cabang, Ranting, dan masjid ini disebut di dua tempat 1. Memperkuat infrastruktur yang mendukung peran Cabang dan Ranting sebagai pusat layanan krisis dan advokasi pemberdayaan komunitas sejalan dengan misi dan program Persyarikatan; 2. Mempraktikkan model kerja sama antar Ranting dan komunitas Muhammadiyah dengan elemen keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal dalam penguatan ketahanan keluarga dan pemberdayaan komunitas (h 23)

Di Bidang Seni Budaya dan Olahraga. Sumber Budaya: Mengutamakan pembinaan dan pengembangan kader di bidang seni, budaya, dan olahraga melalui sanggar dan langgar bekerja sama dengan semua organisasi otonom serta Majelis/ Lembaga serta yang terkait di seluruh jenjang kepengurusan Muhammadiyah, khususnya Cabang dan Ranting (42).

Di Bidang Wakaf. Program Pengembangan: Mengembangkan peran Majelis Wakaf dan Kehartabendaan dalam Menyelesaikan Sengketa yang bersifat Ligitasi, non Ligitasi dan Memberikan Konseling pada Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah yang Asetnya memiliki masalah (33). Aksi Pelayanan : Mengoptimalkan standar pelayanan pada ranting, cabang, daerah dan wilayah dalam melakukan penyelamatan asset dan wakaf dengan memberdayakan pengurus pada tiap tingkatan (33).

Di Bidang Dakwah Khusus (komunitas) Aksi Pelayanan: Terbentuknya komunitas keagamaan di daerah binaan dan berdirinya Cabang/Ranting Muhammadiyah (45).

Di Bidang Tabligh. Organisasi dan Kepemimpinan: Standarisasi manajemen tabligh, tata kelola dan pembinaan masjid dan mushalla, dan integrasi lembaga korps muballigh Muhammadiyah dalam penyebaran paham keagamaan Muhammadiyah dan pembinaan jamaah (27).

Adapun permasalahan Cabang, Ranting, dan masjid di Bidang Pembinaan Cabang dan Ranting tertulis sebagai berikut:

14.1 Visi Pengembangan

Terwujudnya 60% Cabang di Seluruh Kecamatan dan 40% Ranting di Seluruh di desa, serta terwujudnya 45% PCM dan 25% PRM dari jumlah tersebut aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal.

14.2 Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Menyusun format dasar Dakwah Komunitas di Cabang dan Ranting di beberapa PCM dan PRM terpilih. Perintisan Ranting baru berbasis Masjid Perintisan Ranting baru berbasis komunitas dan atau kawasan.

b. Organisasi Kepemimpinan

Menyempurnakan dan menjaga updating data sistem pemantau Keaktifan Cabang dan Ranting serta penyajian Peta Kondisi Cabang Ranting yang representatif dan update berbasis GIS (Sistem Informasi Geografis).

c. Jaringan

Memperkuat Media dakwah dan silaturahmi antarwarga Muhammadiyah dan PRM serta PCM serta optimalisasi peran teknologi digital dalam pembinaan dan pengembangan Cabang dan Ranting.

d. Sumber Daya

Mencetak kader penggerak Persyarikatan di Cabang dan Ranting serta Mobilisasi SDM AUM (dosen, dokter, guru, karyawan, dan mahasiswa) untuk pengembangan Cabang dan Ranting.

e. Aksi Pelayanan

Memperkuat Keteguhan dan Ketangguhan Keluarga Muhammadiyah, Memperkuat Ekonomi warga Muhammadiyah, Optimalisasi peran Korps Mubaligh Muhammadiyah Cabang dalam peneguhan jamaah Muhammadiyah serta Optimalisasi pemanfaatan “harta wakaf” di Kawasan Cabang dan Ranting (36-37)



B. PROGRAM UMUM LPCRPM 2022-2027

Sebagai sebuah organisasi, pusatnya Muhammadiyah memang di Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Namun sebagai suatu gerakan Islam maka “pusatnya Muhammadiyah yang sesungguhnya adalah di Cabang, Ranting, dan Masjid”. Bila Cabang, Ranting dan masjid Muhammadiyah mati maka Muhammadiyah sebagai gerakan sesungguhnya telah mati meskipun PPM, PWM, dan PDM masih hidup dan aktif.

Ranting dan Masjid Muhammadiyah adalah “The Real Muhammadiyah”. Ranting Muhammadiyah adalah ujung tombak persyarikatan. Ruhnya Ranting Muhammadiyah adalah pengajian, masjid, dan rapat rutin yang dapat diselenggarakan dengan baik, ada tindak lanjut dan evaluasi. Masjid Muhammadiyah yang makmur dan memakmurkan menjadi bukti utama bagi pimpinan dan warga Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan melayani umat.

Untuk itu, kuantitas dan kualitas Cabang dan Ranting serta masjid harus terus ditambah dan ditingkatkan. Secara kuantitas, jumlah minimal PCM yang harus ada adalah sejumlah 60 % dari total Kecamatan yang ada di NKRI. Sedangkan jumlah Rantingnya adalah 40 % Desa/kelurahan.

Segaris dengan hal ini penambahan jumlah dan peningkatan kualitas warga dan simpatisan Muhammadiyah menjadi niscaya untuk terus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu pijakan ke arah peningkatan kualitas dan penambahan warga dan simpatisan serta Masjid, Ranting, dan Cabang Muhammadiyah adalah dengan mengoptimalkan ekosistem Muhammadiyah yang sekarang sudah ada.

Ekosistem Muhammadiyah di Cabang dan Ranting bisa sangat variatif, tidak sekedar terdiri dari unsur unsur pokok yang ada dalam Tri/Catur pusat pendidikan (keluarga, masjid, sekolah, dan masyarakat) akan tetapi terdiri dari unsur yang lebih rinci: pemerintah, Pimpinan Persyarikatan, tokoh/mubaligh Muhammadiyah, Masjid, Pengajian, Pimpinan ‘Aisyiyah, ORTOM, AUM (pimpinan dan pegawainya, serta bentuknya bisa sekolah, Rumah Sakit, PTM/A, Panti Asuhan, Pesantren), siswa, orang tua siswa, masjid, umat/warga masyarakat, anggota/warga Muhammadiyah.

Semua unsur yang ada dalam ekosistem Muhammadiyah apabila dapat digerakkan dan disinergikan maka akan melahirkan Cabang dan Ranting yang unggul dan berkemajuan. Optimalisasi ekosistem Muhammadiyah untuk tujuan di atas setidaknya dapat diwujudkan dalam program sebagai berikut:

1. Menambah jumlah Cabang, Ranting, dan masjid unggulan di seluruh PWM dan PDM;
2. Medorong AUM untuk memiliki program dan aktif mengembangkan Cabang Ranting dan memakmurkan masjid;
3. Menjadikan bertambahnya dan berdirinya Cabang, Ranting, dan masjid yang baru sebagai indikator kinerja kepemimpinan di PWM dan PDM;
4. Menjadikan bertambahnya Cabang, Ranting dan masjid unggulan sebagai indikator kinerja kepemimpinan di PWM dan PDM;
5. Menambah jumlah anggota dan simpatisan Muhammadiyah;
6. Menjadikan data yang ada SICARA sebagai data rujukan utusan permusyawaratan;
7. Menjadikan data NOTULENEMU sebagai indikator kinerja kepemimpinan di PWM dan PDM, PCM, dan PRM.
8. Menyusun dan mendeseminasikan buku-buku panduan dan referensi yang terdiri dari: 1. Buku Panduan Masjid Makmur dan Memakmurkan; 2. Panduan Rekrutmen dan Pembinaan Anggota Serta Simpatisan Muhammadiyah; 3. Referensi Pimpinan Muhammadiyah Menghadapi paham dan gerakan Islam lain; 4. Panduan Perintisan Cabang dan Ranting Unggul, 5. Panduan Penyelenggaraan Pengajian

Anggota dan Pimpinan. 6. Panduan Mobilisasi SDM AUM untuk Menggembirakan Cabang Ranting dan Masjid.

C. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN MASJID MUHAMMADIYAH

A. Pendahuluan

Muktamar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta, terkait dengan masjid merumuskan aspek-aspek penting antara lain: (a) Pada bagian kelembagaan, poin sumber daya, diamanatkan untuk menyempurnakan pendataan, memajukan, dan mengefektifkan tata kelola masjid, mushala, tanah wakaf, forum pengajian serta aset bendawi milik Muhammadiyah sebagai basis dan sarana dakwah berkemajuan. (b) Pada program Bidang Tabligh, pada aspek Organisasi dan Kepemimpinan, ditekankan untuk standarisasi manajemen tabligh, tata kelola dan pembinaan masjid dan mushala, dan integrasi lembaga korps mubaligh Muhammadiyah dalam penyebaran paham keagamaan Muhammadiyah dan pembinaan jamaah. (c) Pada program Bidang Pembinaan Cabang dan Ranting pada Sistem Gerakan, ditekankan perlunya: (1) menyusun format dasar Dakwah Komunitas di Cabang dan Ranting di beberapa PCM dan PRM terpilih, (2) perintisan Ranting baru berbasis Masjid, dan (3) Perintisan Ranting baru berbasis komunitas dan atau kawasan.

Masjid menjadi sarana penting, atau bahkan menjadi sarana utama untuk dakwah Muhammadiyah, termasuk dalam menjawab isu-isu strategis keumatan yang meliputi: (1) Fenomena Rezimentasi Paham Agama, (2) Membangun Kesalehan Digital, (3) Memperkuat Persatuan Umat, (4) Reformasi Tata Kelola Filantropi, (5) Beragama yang Mencerahkan, pengembangan gerakan pengajian, (6) Autentisitas Islam Wasathiyah, (7) Spiritualitas Generasi Milenial. Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah memiliki peran sentral yang tidak kecil dalam menjawab tantangan isu-isu strategis tersebut. Pengembangan dan pembinaan masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah sangat penting untuk mewujudkan peran tersebut.

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah, haruslah menjadi masjid yang makmur dan memakmurkan. Makmur dalam dimensi yang lengkap, yang tentu diharapkan dapat menjadi sarana dakwah Muhammadiyah yang efektif.

Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah secara teologis dilandaskan pada: (a) Masjid merupakan sarana beribadah, sebagai wujud ketundukan dan kepatuhan pada Allah SWT. Allah SWT dalam QS Al Baqarah: 125; QS Al-Hajj: 26 menekankan bahwa masjid merupakan tempat orang yang

rukuk dan sujud; (b) Masjid merupakan tempat untuk menunjukkan pengabdian yang terbaik, dan perlu persiapan yang terbaik. Allah SWT dalam QS Al A'raf: 31 berfirman perbagus pakaian setiap memasuki masjid; (c) Masjid merupakan pembuktian oran-orang beriman dalam melakukan pengabdian kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam QS At-Taubah: 18, “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk;” (d) Allah SWT melarang masjid digunakan sebagai sarana untuk menimbulkan kemudharatan, bencana dan bahaya termasuk sarana memecah belah umat, sarana untuk menebarkan kebencian dan lain-lain. Allah SWT berfirman dalam QS At-Taubah: 107 – 110, larangan mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana; (e) Masjid merupakan pembuktian umat manusia untuk melaksanakan ibadah dan menebarkan kebaikan secara konsisten, Allah SWT berfirman dalam QS An-Nur: 36-38, Tempat untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya dan menyucikan nama-Nya pada waktu pagi dan petang; (f) Dalam hadits riwayat disebutkan, orang yang memiliki komitmen kuat untuk memajukan masjid, maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari akhir:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَلٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ‘ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, ‘Aku takut kepada Allah’, dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis.” [HR BUKHARI – 620].

(g) Dalam hadist lain, disebutkan balasan yang setimpal bagi orang yang membangun, membina dan mengembangkan masjid.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُو أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ اللَّهِ الْخَوْلَانِيَّ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا قَالَ بُكَيْرٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku ‘Amru bahwa Bukair menceritakan kepadanya, bahwa ‘Ashim bin ‘Umar bin Qatadah menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar ‘Ubaidullah Al Khaulani mendengar ‘Utsman bin ‘Affan berkata di tengah pembicaraan orang-orang sekitar masalah pembangunan masjid Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, ia katakan, *“Sungguh, kalian telah banyak berbicara, padahal aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membangun masjid -Bukair berkata, “Menurutku beliau mengatakan- karena mengharapkan ridla Allah, maka Allah akan membangun untuknya yang seperti itu di surga.” [Shahih Bukhari HN 431].*

Landasan teologis tersebut memperkuat komitmen dalam pengelolaan masjid. Menjadi kekuatan spiritual dalam makmur dan memakmurkan masjid.

Kondisi obyektif masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah saat ini menunjukkan variasi pada aspek pengelolaan, kemakmuran dan strategi pengembangan dakwah yang dilakukan. Sampai dengan tanggal 10 Agustus 2023, pukul 09.00, terkumpul data sejumlah 1126 masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah, dan dimungkinkan masih sangat banyak masjid yang belum melaporkan kondisinya. Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah menunjukkan profil sebagai berikut:

1. Pengelolaan masjid, dominan dilakukan oleh Ranting (63,1%), Cabang (24,1%), AUM (7,8%), PDM (4,6%) dan PWM (0,5%). Data ini menunjukkan Ranting menjadi tonggak penting dalam pengembangan dakwah persyarikatan, termasuk dalam pengelolaan masjid.
2. Dari aspek jamaah ibadah rutin, 27,5% memiliki jumlah jamaah 50 – 100, 25,6% memiliki jumlah jamaah 30-50, 25% memiliki jumlah jamaah 10 – 30, 18,4% memiliki jumlah jamaah lebih dari 100.
3. Secara legal, masjid yang telah dimiliki oleh persyarikatan sebanyak 75,3% dan 24,7% belum secara resmi diwakafkan kepada Muhammadiyah. Jumlah masjid yang belum memiliki ijin mendirikan bangunan untuk tempat ibadah sebesar 61%, dan hanya 39% yang telah ber IMB.
4. Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah yang telah mencantumkan identitas masjid yang dikelola Muhammadiyah sebanyak 62,7% dan 37,3%. Kepengurusan (ketakmiran), yang telah mendapatkan SK dari persyarikatan 54,2%. Masjid yang telah melakukan kajian rutin Al Islam dan Kemuhammadiyah sebanyak 80,7% dan amaliyah ibadah sesuai dengan manhaj tarjih sebanyak 97,2%. Dakwah digital baru dilaksanakan oleh 29,2% masjid.

Analisis terhadap berbagai kondisi tersebut, secara internal menunjukkan besarnya potensi masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah yang dikelola dari ranting hingga wilayah yang secara legal telah dimiliki oleh Muhammadiyah. Pembentukan LPCRPM sampai dengan tingkat PDM menjadi motor untuk pengembangan dan pembinaan masjid Muhammadiyah yang memiliki jamaah beragam, sehingga merupakan potensi besar untuk pengembangan dakwah Muhammadiyah. Namun demikian, secara

internal disadari bahwa belum semua takmir tidak oleh warga Muhammadiyah dan takmir dijumpai masih kurang aktif, tingkat kemakmuran masjid Muhammadiyah belum merata dan identitas masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah kurang terekspose. Aspek regenerasi, kualitas pengelolaan dan masjid belum menjadi aras utama pengembangan dakwah Muhammadiyah juga perlu mendapatkan perhatian dari persyarikatan. Secara eksternal, pengembangan Masjid oleh Muhammadiyah memiliki peluang yang sangat besar. Masih banyak masyarakat yang memiliki dorongan spiritual yang besar untuk memakmurkan masjid dan menyumbang masjid.

Namun demikian, dijumpai pula faktor eksternal yang harus menjadi perhatian persyarikatan, yaitu masih adanya masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah yang diambil oleh umat Islam dari organisasi lain dan potensi konflik yang muncul. Adanya kendala perijinan pendirian Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah terkendala oleh kebijakan pemerintah/ warga setempat. Masjid dikelola oleh bukan warga/aktivis Muhammadiyah. Rata-rata jamaah masjid masih <50. Masjid belum menjadi fokus pengembangan persyarikatan. Generasi milenial semakin berkurang ke masjid. Konflik masjid karena pengelolaan tidak sesuai ataupun tidak diterima oleh masyarakat sekitar. Menampilkan identitas Muhammadiyah secara eksplisit menimbulkan dilema sebagai masjid yang eksklusif. Analisis kondisi tersebut perlu strategi dan program yang relevan untuk mewujudkan masjid yang dikelola Muhammadiyah yang makmur dan memakmurkan.

B. Tujuan Program Bidang Kemasjidan

Berdasarkan Tanfidz Muktamar, terkait sumber daya masjid, maka program bidang kemasjidan diarahkan pada:

1. Terwujudnya standardisasi tata Kelola Masjid oleh Muhammadiyah (pendataan dan efektifitas tata Kelola);
2. Terwujudnya masjid yang makmur dan memakmurkan (memajukan);
3. Terwujudnya kecintaan terhadap Masjid oleh warga Muhammadiyah (basis dakwah);
4. Terwujudnya masjid sebagai pusat dakwah Islam dan Kemuhammadiyah (sarana dakwah).



C. Pelaksanaan Program

Program	KPI	Target tahun 2027	Baseline	Target per tahun				
				2023	2024	2025	2026	2027
Identifikasi dan standardisasi Masjid Muhammadiyah	Masjid Muhammadiyah berkategori hijau	80%	40%	40%	50%	60%	70%	80%
	Masjid yang dikelola beridentitas Muhammadiyah	100%	60%	60%	70%	80%	90%	100%
Masjid Unggulan Muhammadiyah di tingkat Wilayah, daerah dan cabang	Masjid Unggulan di tingkat Wilayah	100%	3%	3%	25%	50%	75%	100%
	Masjid Unggulan di tingkat Daerah	50%	ND	ND	10%	20%	30%	50%
	Masjid Unggulan di tingkat Cabang	10%	ND	ND	2,5%	5%	7,5%	10%
Pengembangan sistem informasi pengelolaan masjid Muhammadiyah dan dakwah digital Masjid	Sosialisasi produk-produk tarjih Muhammadiyah	100%	ND	ND	25%	50%	75%	100%
	Masjid Muhammadiyah mengembangkan dakwah digital	50%	25%	25%	30%	35%	40%	50%
	Pengembangan sistem informasi masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah	100%	0%	50%	100%	100%	100%	100%
Forum Takmir Masjid Muhammadiyah	Kegiatan forum takmir masjid Muhammadiyah	1 kali/tahun	ND	1	1	1	1	1

	Takmir masjid warga Muhammadiyah	80%	50%	55%	60%	65%	70%	80%
Advokasi Masjid Muhammadiyah	Forum pembinaan advokasi Masjid Muhammadiyah	1 kali/tahun	ND	1	1	1	1	1
Koordinasi dan sosialisasi LPCRM bidang Kemasjidan	Koordinasi horizontal dan vertical yang diikuti oleh sekurangnya 80% pengurus	100%	ND	100%	100%	100%	100%	100%

Secara teknis pelaksanaan dari masing-masing program dijabarkan pada bagian-bagian selanjutnya.

D. Diskripsi Program

1. Program yang dilaksanakan oleh bidang kemasjidan, diarahkan untuk mewujudkan masjid yang makmur dan memakmurkan. (a) Pendataan, identifikasi dan plakatisasi masjid Muhammadiyah, diarahkan untuk pendataan masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah, sehingga dapat dihindari konflik pengelolaan. Upaya tersebut dilakukan plakatisasi (pemasangan identitas) masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah. Identifikasi masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah diarahkan pula untuk pemenuhan kategori masjid. Mapping kategori masjid ini diharapkan dapat memudahkan pembinaan masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah.

Kategori masjid Muhammadiyah didasarkan kriteria berikut: (1) **Wakaf/ milik Resmi Muhammadiyah**, (2) **SK Takmir oleh persyartikatan**, (3) **Amaliyah Ibadah sesuai keputusan Tarjih**, (4) **Identitas Masjid dikelola Muhammadiyah**, (5) IMB Resmi sebagai tempat ibadah, (6) Kajian Al Islam dan Kemuhammadiyah rutin, (7) Dakwah digital, (8) Masjid Makmur (jumlah jamaah di atas >30 untuk ibadah rutin), (9) Pemberdayaan ekonomi dan penyantunan social, (10) Masjid ramah lingkungan (aman, bersih, efisiensi pemanfaatan energi), (11) Masjid ramah difable dan lansia, (12) Pemberdayaan remaja masjid dan (13) Integrasi pengelolaan keuangan masjid oleh LAZISMU, (14) Masjid Ramah Anak dan (15) Masjid memiliki Imam, Muadzin dan Marbot tetap yang memenuhi kriteria.

Kriteria No 1, 2, 3 dan 4 merupakan kriteria wajib.

Kategori Masjid berdasarkan kriteria tersebut, maka masjid dikategorikan:

- a. **Abu-abu** (Tidak memenuhi kriteria wajib, meski memenuhi kriteria lain)

- b. **Merah** (Memenuhi kriteria wajib dan 1 - 4 kriteria lainnya)
- c. **Kuning** (Memenuhi kriteria wajib dan 5 - 7 kriteria lainnya)
- d. **Hijau** (Memenuhi kriteria wajib dan lebih dari >7 kriteria lainnya)

Untuk masjid unggulan, ditambahkan kriteria sebagai berikut:

- a. **Masjid unggulan di tingkat wilayah (PWM)**, memenuhi semua kriteria dan memiliki jamaah pengajian ≥ 300
 - b. **Masjid unggulan di tingkat daerah (PDM)**, memenuhi semua kriteria dan memiliki jamaah pengajian $\geq 100 - < 300$
 - c. **Masjid unggulan di tingkat Cabang (PCM)**, memenuhi kategori Masjid Hijau dan memiliki jamaah pengajian $50 - < 100$
2. Digitalisasi, pengembangan sistem informasi pengelolaan masjid Muhammadiyah dan dakwah digital. Revolusi industri 4.0 menuntut perlunya pengelolaan Masjid Muhammadiyah untuk mengikuti trend tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain berupa sosialisasi produk-produk tarjih ke masjid-masjid Muhammadiyah. Masjid masjid Muhammadiyah dapat menunjukkan identitasnya melalui sosialisasi produk-produk tarjih Muhammadiyah, dalam bentuk sederhana dan relevan untuk kemasjidan. Dakwah digital merupakan sebuah kebutuhan, masjid-masjid Muhammadiyah masih kurang dalam aspek dakwah digital. Dengan besarnya jumlah masjid yang dikelola Muhammadiyah maka diperlukan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien. Pemanfaatan sistem informasi sangat penting, sehingga strategi pengembangan dan pembinaan masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah dapat dilakukan lebih sistematis dan terstruktur.
 3. Forum pembinaan Takmir Masjid Muhammadiyah (FORTAMu). Forum silaturahmi ini sangat penting sebagai sarana saling bertukar pengalaman dalam pengelolaan masjid sehingga *best practice* pengelolaan Masjid Muhammadiyah. Forum ini merupakan sarana untuk mensosialisasikan kebijakan persyarikatan, mensosialisasikan produk Majelis Tarjih, dan memperkuat basis Muhammadiyah melalui masjid.
 4. Advokasi Masjid Muhammadiyah, pengalaman buruk konflik pengelolaan masjid ataupun lepasnya Masjid Muhammadiyah terjadi karena belum adanya advokasi khususnya pada Masjid Muhammadiyah. Advokasi ini diharapkan dapat mencegah dan mengatasi konflik yang terjadi, sehingga Masjid Muhammadiyah menjadi sarana yang nyaman untuk ibadah bagi umat Islam.
 5. Koordinasi dan sosialisasi LPCRM bidang kemasjidan, konsolidasi organisasi secara kelembagaan dapat dilakukan melalui rapat koordinasi yang dilakukan baik vertikal maupun horizontal. Rapat-rapat yang dilakukan meliputi: (a) Rapat koodinasi bidang kemasjidan, (b) Rapat Pleno LPCRPM, (c) Rapat koodinasi nasional, (d) Rapat incidental. Koordinasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan dinamika bidang kemasjidan dan secara efektif sebagai sarana untuk mengeksekusi program dalam mewujudkan target program yang dicanangkan.

E. Luaran Program yang Relevan

Program bidang kemasjidan, diarahkan untuk mewujudkan masjid yang Makmur dan memakmurkan. Program-program yang dilakukan diarahkan untuk:

1. Masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah memiliki aspek legal yang kuat dan nyaman digunakan untuk ibadah
2. Meningkatnya jumlah warga persyarikatan dari jamaah masjid yang dikelola Muhammadiyah.
3. Modernisasi tata kelola dengan digitalisasi dan pengembangan sistem informasi masjid yang dikelola Muhammadiyah.
4. Terwujudnya masjid unggulan yang menjadi model di tingkat Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting.

F. Penutup

Masjid Muhammadiyah perlu diorientasikan untuk menjadi pusat dakwah dan menjadi prioritas program persyarikatan diberbagai level sebagai tempat ibadah yang nyaman, sehingga dapat menjadi pusat untuk memperkuat basis masa Muhammadiyah. Masjid Muhammadiyah perlu dikelola secara efektif dan efisien, dapat terwujud masjid yang makmur dan memakmurkan dan sebagai sarana untuk menyebarkan Risalah Islam Berkemajuan



D. Program Pengembangan dan Pembinaan Cabang dan Ranting

A. Dasar Pemikiran

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting baru berumur dua periode Muktamar, plus dua tahun perpanjangan waktu karena pelaksanaan muktamar 2020 terhalang pandemi Corona. Selama rentang dua belas tahun perjalanan, LPCR mengemban Amanah yang sangat luar biasa berat, yakni merawat, melayani dan menyapa jamaah Muhammadiyah di akar rumput. Jamaah Muhammadiyah ini tersebar dari Sabang – Merauke, tumbuh dan berkembang dalam budaya dan tradisi yang berbeda, hidup berdampingan dengan keragaman etnis dan Bahasa, mewarnai aktivitas para penduduk ribuan pulau di Nusantara. Jika Lembaga ini dianalogikan dengan Lembaga negara, LPCR serupa dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Desa yang mengurus seluruh desa di Indonesia. Sebagaimana keberadaan desa, Cabang dan Ranting merupakan struktur paling bawah namun tugasnya paling berat dan super mulia karena harus merawat dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk ummat. Urgensi utama kehadiran Cabang dan Ranting terletak pada posisinya sebagai ujung tombak dalam perjuangan dakwah Muhammadiyah yang bercita – cita mewujudkan Masyarakat Islam yang sebenar - benarnya.

Sebegitu urgennya Lembaga ini, Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting seharusnya lahir sejak tahun 1970an bersamaan dengan giatnya pemerintah mendirikan Sekolah Dasar Inpres yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun demikian, sebagaimana pepatah “lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”. Alhasil, LPCR menjadi salah satu keputusan besar Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta tahun 2010, yakni Lembaga yang harus ada di Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah. Tugasnya sangat jelas, mengembangkan Cabang dan Ranting yang sudah ada, mendirikan Cabang dan Ranting baru, menambah anggota baru Muhammadiyah. Dalam perjalanan waktu, para pengurus LPCR mengalami keterkejutan luar biasa di lapangan, karena ada banyak Cabang dan Ranting tumbuh swadaya dari bawah, yang memiliki beragam pelayanan keummatan paripurna, mulai dari sekolah, rumah sakit, panti asuhan, pondok pesantren, toko, pabrik. Pada sisi lain, ada banyak Cabang dan Ranting unggul, namun juga, ada banyak Cabang dan Ranting mati, tidak ada pengurus dan tidak memiliki aktivitas apa – apa, lebih tragis lagi, banyak kader – kader Muhammadiyah bermigrasi ke Gerakan dan organisasi lainnya.

Potret ketimpangan ini harus ada solusi, harus ada terobosan dan harus Langkah – Langkah konkret agar disparitas tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, LPCR PP mendorong Cabang dan Ranting unggul untuk melakukan beragam inovasi baru dan membantu Cabang dan Ranting lainnya yang ingin maju dan unggul. Cabang dan Ranting kedaluarsa harus diperbaharui lagi, Cabang dan Ranting yang lambat berjalan harus dipacu agar bergegas lari kencang untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk ummat. Untuk menyelesaikan problem ini, LPCR PM Pimpinan Pusat Muhammadiyah memulai dari beragam prioritas program kerja selama 5 tahun kedepan, pembaharuan data Cabang dan Ranting, pembaharuan kriteria Cabang dan Ranting Unggul, pendirian Cabang dan Ranting baru, penguatan pembedaan dan program Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.

B. Prioritas Program

Sebagai Upaya untuk menjalan Amanah Muktamar Muhamamdiyah ke-46 di Yogyakarta, ke-47 di Makassar, 48 Surakarta, Lembaga Pengembangan Cabang Ranting dan Pembinaan Masjid menyusun prioritas program kerja selama 2022 – 2027.

1. **Pemutakhiran data SICARA (Sistem Informasi Cabang, Ranting dan Masjid)**
Program ini merupakan program utama LPCRPM. Data menjadi basis utama untuk menyelesaikan masalah, menyusun program, menentukan langkah kerja, mengambil kebijakan – kebijakan strategis selama lima tahun ke depan dalam rangka mewujudkan Cabang dan Ranting unggul dan berkemajuan. Semua level pimpinan LPCR harus memiliki kesadaran kolektif tentang pentingnya pengisian dan pemutakhiran kondisi Cabang dan Ranting agar program dan kebijakan tepat dan benar sesuai kebutuhan di lapangan.
2. **Penguatan dan perluasan SECARA (Sekolah Cabang dan Ranting)**
Program ini merupakan kelanjutan dari dari pengisian dan pemutakhiran data Cabang dan Ranting. Secara ini merupakan jalan menuju penyebaran Cabang dan Ranting unggul di setiap PWM dan PDM seluruh Indonesia. Cabang dan Ranting unggul harus dan wajib membantu Cabang dan Ranting yang ingin maju. Sebaliknya, Cabang dan Ranting yang belum maju atau unggul harus memiliki keinginan dan memiliki ikhtiar untuk mewujudkan pusat keunggulan dan kemajuan. Harapannya, di masa – masa mendatang, banyak Cabang dan Ranting bertumbuh unggul dengan keikhasan dan keunikannya masing – masing.
3. **Penyempurnaan kriteria Cabang dan Ranting**
Program ini merupakan revisi dari kriteria Cabang dan Ranting yang sudah berlaku selama 12 tahun. Berdasarkan diskusi dengan LPCR PWM Jateng dan DIY, LPCR PP merasa perlu adanya penyempurnaan kriteria Cabang dan Ranting agar memudahkan pendataan dan penyelesaian problem di lapangan.
4. **Pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah di Cabang dan Ranting**
Program ini merupakan Amanah Mukhtar Muhammadiyah ke 47 di Makassar, yakni menjadikan ekonomi sebagai pilar 3 gerakan Muhammadiyah selain Pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan pengamatan LPCR PP saat berkunjung ke Cabang dan Ranting di seluruh Indonesia, Cabang dan Ranting yang memiliki unit bisnis atau usaha lebih dinamis dan progresif dalam pelayanan keummatan. Oleh karena itu, LPCR PP mendorong berdirinya Badan Usaha Milik Muhammadiyah di Cabang dan Ranting untuk menopang Gerakan dakwah dan kesejahteraan masyarakat.
5. **Menambah jumlah Cabang dan Ranting serta anggota Muhammadiyah**
Program ini merupakan Amanah Mukhtar Muhammadiyah ke 48 di Surakarta. Di semua level LPCR, harus ada Upaya sistematis untuk menambah jumlah Cabang dan Ranting, juga menambah jamaah, anggota, warga dan simpatisan Muhammadiyah di akar rumput. Program ini akan berhasil, jika Cabang dan Ranting mampu menjadi pusat solusi keummatan di setiap desa dan kecamatan di Indonesia.
6. **Manajemen solusi Cabang dan Ranting yang berkriteria Hitam, Merah, Kuning dan Hijau**
Program ini merupakan tindak lanjut dari pendataan dan pemutakhiran data. Program ditujukan untuk memberi paduan bagi LPCR PWM dan PDM untuk mencari solusi bagi Cabang dan Ranting yang warna hitam, merah, kuning dan hijau untuk melangkah menjadi Unggul dan Berkemajuan. LPCR PWM dan PDM harus membantu mencari jalan keluar atau solusi di setiap problem Cabang dan Ranting.
7. **Memperbanyak Cabang dan Ranting Unggulan**
Program ini bertujuan untuk mendorong Cabang dan Ranting yang warna kuning dan hijau untuk berusaha maksimal menjadi Cabang dan Ranting unggul dan berkemajuan, serta menjadi pusat pelayanan keummatan yang solutif dan progresif.

C. Penguatan Pembidangan Divisi Cabang dan Ranting

Penguatan Pembidangan Divisi Cabang dan Ranting adalah pembagian tugas anggota LPCRPM untuk berkoordinasi dan memastikan bahwa Cabang dan Ranting berkomitmen dalam mewujudkan Cabang Ranting Unggulan yang meliputi enam aspek kriteria.

Enam aspek unggulan itu antara lain: (1) Aspek Pembinaan Jamaah, (2) Aspek Kaderisasi dan Partisipasi AMM (3) Aspek Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial keummatan, (4) Aspek Amal Usaha Unggulan, (5) Aspek Kepemimpinan, organisasi dan manajemen, (6) Aspek Daya Pengaruh dan Penguasaan Media Dakwah/Media Informasi. Enam aspek ini mengacu kepada 19 kriteria Ranting dan 24 kriteria Cabang. Baik Ranting dan Cabang akan melalui tahapan *check up* untuk pengkategorian, hitam, merah, kuning, hijau dan unggul. Setelah proses *check up* kondisi Cabang dan Ranting, masing – masing bidang harus bekerja keras dan cerdas untuk membantu Cabang dan Ranting untuk meningkatkan kategori diri dalam pelayanan keummatan.

D. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA)

Selain prioritas program dan penguatan pembidangan, LPCRPM harus memiliki data akurat dan mencari solusi atau treatment jitu untuk memecahkan problem. Upaya ini akan berhasil jika dikerjasamakan dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah yang memiliki sumber daya manusia yang kuat dan berintegritas. Pola Kerjasama ini dalam bentuk pencarian, dan analisis data lapangan serta pencarian solusi terhadap problematika yang dihadapi Cabang dan Ranting. Problem tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Muhammadiyah mayoritas, pengaruh mayoritas (PCM Pekajangan)
Kondisi di akar rumput banyak ditemui PCM kuat dan juga memiliki pengaruh yang kuat. Potret ini bisa menjadi PCM atau PRM percontohan untuk dicarikan rumus – rumus atau strategi – strategi yang bisa ditiru oleh PCM lainnya.
2. Muhammadiyah mayoritas, pengaruh minoritas (PCM Laweyan Solo)
Hal sangat disayangkan jika ada PCM memiliki kekuatan mayoritas tapi pengaruhnya minoritas, ini perlu dicari data dan harus dianalisa problematikanya. Seharusnya, kekuatan mayoritas mampu menentukan, tapi sebaliknya, kekuatan mayoritas tetapi pengaruhnya minoritas.
3. Muhammadiyah minoritas, pengaruh mayoritas (PRM Gading, Gunungpring)
Potret ini serupa dengan istilah “*small is beautiful*” (kecil mengangumkan). Ada beberapa PRM berada di Tengah – Tengah Masyarakat homogen tetapi memiliki daya pengaruh yang kuat. Keberadaannya memberi manfaat yang luas bagi ummat. Kontribusinya sangat jelas bagi peningkatan kualitas hidup Masyarakat.
4. Muhammadiyah minoritas, pengaruh minoritas (semua)
Fenomena ini merata di semua tempat, desa dan daerah. Banyak PRM dan PCM yang kondisinya mungil dan daya kekuatannya juga mini, sehingga keberadaan mereka tidak diperhitungkan oleh ummat kebanyakan.
5. Muhammadiyah tidak ada (Indonesia Timur)
Banyak desa, kecamatan dan daerah yang tidak ada satupun kehidupan organisasi Muhammadiyah. Oleh karena itu, perlu strategi khusus.

Hipotesa sementara, model kerjasama LPCRPM dan Majelis Dikti bisa dalam bentuk CBR (*Community Based Research*), program pemberdayaan Cabang dan Ranting, pengiriman mahasiswa dalam beberapa semester dalam bentuk Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.

E. Pelaksanaan Program

No	Program	KPI	Target 2027	Baseline	Target Tahunan				
					2023	2024	2025	2026	2027
1	Pemutakhiran data SICARA (Sistem Informasi Cabang, Ranting dan Masjid)	Pelaksanaan pendataan Cabang dan Ranting Se Indoensia	100%	40%		40%	100%	100%	100%
		Sosialisasi pemutakhiran data	100%	40%		50%	100%	100%	100%
2	Penguatan dan perluasan SECARA (Sekolah Cabang dan Ranting)	Pelaksanaan pembinaan Cabang dan Ranting rujukan Secara	100%	20%		30%	40%	50%	60%
		Peningkatan kualitas Cabang dan Ranting ber kriteria kuning dan hijau untuk menjadi Cabang dan Ranting Unggul	100%	5%		10%	20%	30%	40%
3	Penyempurnaan kriteria Cabang dan Ranting	Perbaikan kriteria Cabang dan Ranting	100%	100%		100%	100%	100%	100%
4	Pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah di Cabang dan Ranting	Penyelenggaraan workshop pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah	100%	30%		40%	50%	60%	70%
		Pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah di Cabang dan Ranting	100%	30%		40%	50%	60%	70%
5	Menambah jumlah Cabang dan Ranting serta	Jumlah Cabang dan Ranting bertambah	100%	10%		20%	30%	40%	50%
			100%	10%		20%	30%	40%	50%

	anggota Muhammadiyah	Jumlah Jamaah dan Anggota Cabang dan Ranting bertambah							
		Kegiatan Cabang dan Ranting bertambah	100%	10%		20%	30%	40%	50%
		Pengajian Cabang dan Ranting bertambah	100%	10%		20%	30%	40%	50%
6	Mobilisasi SDM AUM untuk Cabang dan Ranting	Mobilisasi SDM AUM untuk Cabang dan Ranting	100%	10%	50%	40%			
		Penyusunan Panduan	1000%		100%				
		Awarding AUM	100%						
7	Manajemen solusi Cabang dan Ranting yang berkriteria Hitam, Merah, Kuning dan Hijau	Transformasi Cabang dan Ranting yang berkriteria hitam, merah, kuning dan hijau menjadi lebih baik	100%	10%		20%	30%	40%	50%
7	Memperbanyak Cabang dan Ranting Unggulan	Peningkatan kualitas Cabang dan Ranting yang berkriteria kuning dan hijau menjadi kriteria unggul	100%	10%		20%	30%	40%	50%

F. Penutup

Demikianlah rumusan program pengembangan Cabang dan Ranting. Rumusan ini menjadi panduan bagi seluruh LPCRPM PWM dan PDM se-Indonesia sebagai pijakan untuk menyusun program kerja dan kegiatan – kegiatan strategis yang mampu merubah kondisi Cabang dan Ranting yang bisa memberikan pelayanan keummatan yang prima.

LAMPIRAN 6

TIME LINE program LPCRPM 2022-2027

No	Program dan Kegiatan	Triwulan Ke					Keterangan
		2023	2024	2025	2026	2027	
1	Menyusun Panduan Perintisan Cabang dan Ranting Unggul dan Dakwah Komunitas	4	4				
2	Menyusun Panduan Masjid Makmur dan Memakmurkan	4					
3	Menyusun Panduan Rekrutmen dan Pembinaan Anggota Serta Simpatisan Muhammadiyah		1				
4	Menyusun Panduan “pelestarian keluarga Muhammadiyah”						
5	Menyusun panduan Perintisan PCM dan PRM baru						
6	Menyusun Panduan Penyelenggaraan Pengajian Anggota, Pimpinan, dan umum di Cabang, Ranting, dan masjid		1				
7	Menyusun Panduan Korps Mubaligh Muhammadiyah di Cabang dan Ranting						
8	Menyusun Panduan Mobilisasi SDM AUM Untuk menggembirakan Cabang Ranting dan masjid Muhammadiyah		1				
9	Workshop Mobilisasi SDM AUM Untuk menggembirakan Cabang		1				

	Ranting dan masjid Muhammadiyah						
10	Menyusun Referensi untuk Pimpinan Muhammadiyah dalam Menghadapi paham dan gerakan Islam lain	4	3	3	3		
11	Rakernas dan regional meeting	4	3	3	3	3	
12	Awarding Cabang Ranting Serta Masjid serta ekspe Muhammadiyah		1	1	1	1	
13	Menambah jumlah Cabang dan Ranting serta anggota Muhammadiyah		1	1	1	1	
14	Peningkatan kualitas Cabang dan Ranting yang ber kriteria kuning dan hijau menjadi kriteria unggul		1	1	1	1	
15	Optimalisasi inputing data SICARA	4	1				Rutin
16	Evaluasi dan pelaporan data SICARA		3	3	3	1	Rutin
17	Optimalisasi aplikasi SalamMu dan NotulenMU untuk pemantauan CRM		1-4	1-4	1-4	1-4	Rutin
18	Evaluasi dan pelaporan SalamMu dan NotulenMU		3	3	3	1	Rutin
19	Penguatan dan perluasan SECARA		2	2	2	1	
20	Penyempurnaan kriteria Cabang dan Ranting	4	1	1	1	1	
21	Penyelenggaraan workshop pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah		1	2	2	1	

22	Pendirian Badan Usaha Milik Muhammadiyah di Cabang dan Ranting		1	2	2	1	
23	Optimalisasi harta Wakaf di kawasan Cabang dan Ranting		1	1	1	1	
24	Menyelenggarakan Klinik Penyehatan cabang dan Ranting dan Penambahan Cabang dan Ranting		1-4	1-4	1-4	1-4	Rutin
25	Koordinasi dan sosialisasi LPCRM bidang Kemasjidan	3-4	1-4	1-4	1-4	1	Rutin
26	Identifikasi dan standardisasi Masjid Muhammadiyah	4	1	1	1	1	
27	Perintisan Masjid Unggulan Muhammadiyah di tingkat Wilayah, Daerah, dan Cabang	4	2	2	2	2	
28	Pembinaan advokasi Masjid Muhammadiyah	4	1-4	1-4	1-4	1	Rutin
29	Pengembangan sistem informasi masjid	4	2	2	2	2	
30	Mengembangkan dakwah digital di masjid Muhammadiyah	4	1	3	3	3	

